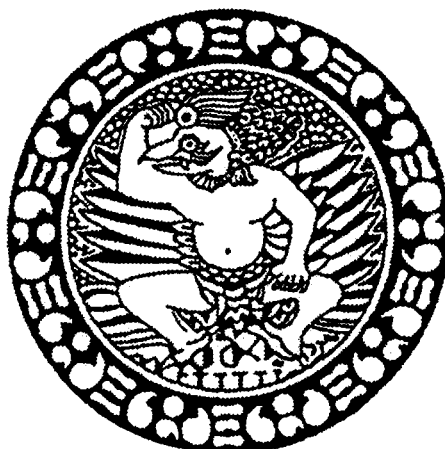


TUGAS AKHIR

**PENYEBAB DAN PENCEGAHAN KASUS *Otitis Externa* PADA ANJING
DI RUMAH SAKIT HEWAN PENDIDIKAN FAKULTAS KEDOKTERAN
HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**



Oleh :

YUANITA KUSUMA WARDANI
SURABAYA-JAWA TIMUR

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

**PENYEBAB DAN PENCEGAHAN KASUS *Otitis Externa* PADA ANJING
DI RUMAH SAKIT HEWAN PENDIDIKAN FAKULTAS KEDOKTERAN
HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**Tugas Akhir Praktek Kerja Lapangan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh sebutan**

AHLI MADYA

pada

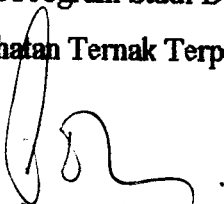
**Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga**

Oleh :

**YUANITA KUSUMA WARDANI
069810290-K**

Mengetahui,

**Ketua Program Studi D-3
Kesehatan Ternak Terpadu**


Dr. Setiawan Koesdarto, MSc., Drh.

Menyetujui,

Pembimbing


Lianny Nangoi, MS., Drh.

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan AHLI MADYA.

Menyetujui,
Panitia penguji,



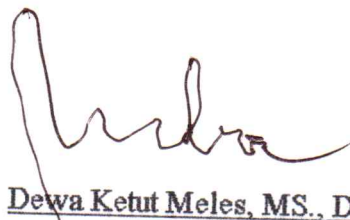
Lianny Nangoi, MS., Drh.

Ketua



Kuncoro Puguh S., MKes., Drh.

Anggota



Dewa Ketut Meles, MS., Drh.

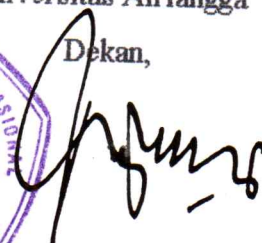
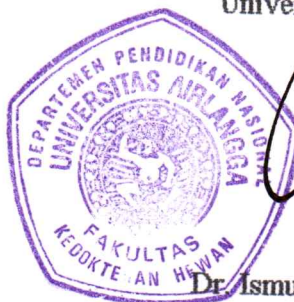
Anggota

Surabaya, Agustus 2001

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



Dr. Ismudiono, MS., Drh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini dengan judul “Penyebab dan Pencegahan Kasus *Otitis Externa* pada Anjing di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga”.

Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan kuliah di Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga.

Selanjutnya terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada Ibu Lianny Nangoi, MS., Drh. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, koreksi, serta saran hingga terwujudnya tugas akhir ini. Kemudian kami sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ismudiono, M.S., Drh., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Dr. Setiawan Koesdarto, MSc., Drh., selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu.
3. Ibu Dr. Diah Kusumawati Gali, S.U., Drh., selaku Kepala Rumah Sakit Hewan Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
4. Bapak Budi Santoso, Drh., selaku Wakil Kepala Urusan Pendidikan Rumah Sakit Hewan Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
5. Ayah, ibu, serta seluruh keluargaku yang telah memberikan doa restu dan dukungan moril maupun materiil hingga terselesainya penulisan tugas akhir ini.
6. Kakak-kakak S1 (Alfin, Uki, dkk) dan adik-adik D3 (Yatmiati, Ninuk, dkk) yang telah banyak memberikan dorongan dan dukungan doa.

7. Semua pihak yang telah terlibat baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati kami sangat mengharap adanya masukan, saran dan kritik yang bersifat membangun agar tulisan ini menjadi sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Juli 2001

Penulis

DAFTAR ISI

Ucapan Terima Kasih	iii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	vii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Kondisi umum	3
1.4. Perumusan masalah	3
Bab II Pelaksanaan PKL	4
2.1. Waktu dan tempat	4
2.2. Kegiatan	4
Bab III Pembahasan	6
3.1. Faktor dan penyebab dari <i>Otitis externa</i>	6
3.2. Pencegahan terhadap <i>Otitis externa</i>	8
Bab IV Kesimpulan dan Saran	10
4.1. Kesimpulan	10
4.2 Saran	10
Daftar Pustaka	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Anjing yang memiliki telinga menggantung atau banyak bulu pada saluran telinganya.....	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Temperatur rektal, frekuensi pulsus, dan frekuensi respirasi normal anjing dalam keadaan istirahat	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anjing merupakan hewan kesayangan yang dewasa ini banyak dipelihara oleh masyarakat, terutama masyarakat kelas menengah ke atas. Hal ini mungkin dikarenakan anjing bersifat multifungsi, yakni sebagai teman bermain sekaligus sebagai penjaga yang dapat diandalkan. Selain itu, anjing mudah beradaptasi dengan keluarga pemilik, sehingga seringkali keluarga pemilik menganggap anjing tersebut sebagai salah satu anggota keluarga.

Dalam memelihara anjing, seringkali pemilik tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang tata laksana pemeliharaan, pemberian makanan yang cukup nutrisi, serta pencegahan dan pengobatan terhadap beberapa penyakit tertentu. Salah satu penyakit tersebut adalah radang pada telinga, *Otitis*.

Dari beberapa kunjungan pasien di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga selama periode pelaksanaan PKL, yang datang dengan kasus *Otitis* biasanya dikarenakan kelalaian dari pemilik saat memandikan anjing atau kurangnya menjaga kebersihan telinga. Dan bila pemilik terlambat memeriksakan anjing dengan gejala awal menggeleng-geleng dan menggaruk bagian telinga yang sakit, maka anjing akan terkena *Otitis media* bahkan yang lebih parah terkena *Otitis interna*. Untuk menghindari penyakit *otitis* ini, pemilik harus mengetahui penyebab, diagnosa awal terhadap penyakit, serta cara pencegahan dan pengobatan.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilaksanakan praktek kerja lapangan di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga adalah :

- ~ Mahasiswa memperoleh pengalaman dan wawasan yang tidak diperoleh di bangku kuliah.
- ~ Mahasiswa dapat menerapkan dan membandingkan ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan kondisi di lapangan.
- ~ Untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan kuliah dan mendapat sebutan Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

1.2.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan praktek kerja lapangan pilihan bebas di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga adalah untuk mengamati, mempelajari, dan mendapatkan data kasus untuk penulisan tugas akhir, yaitu kasus *Otitis*, terutama *Otitis externa*. Penulis mengangkat kasus ini untuk dijadikan tugas akhir, karena penulis berharap dapat memberi pengetahuan kepada pembaca tentang penyebab dan pencegahannya dan diharapkan juga dapat meminimalkan angka kejadian *Otitis* ini.

1.3. Kondisi Umum

Praktek kerja lapangan pilihan bebas ini dilaksanakan di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya. Selain sebagai sarana pendidikan bagi mahasiswa atau sarjana kedokteran hewan yang sedang praktek koasisten, Rumah Sakit Hewan Pendidikan juga melayani kepentingan umum. Pada hari senin hingga kamis, praktek di mulai pukul 08.30 sampai dengan pukul 13.00. Sedangkan pada hari Jumat dan sabtu, praktek di mulai pukul 08.30 sampai dengan pukul 11.00. Rumah Sakit Hewan Pendidikan melayani kebutuhan kesehatan hewan kecil yang biasanya merupakan hewan kesayangan; seperti anjing, kucing, unggas, primata, dan juga hewan-hewan eksotik seperti iguana dan ular. Rumah Sakit Hewan Pendidikan memiliki lima kamar periksa, dua ruang operasi (bedah), ruang foto sinar x, dan kandang untuk pasien rawat inap. Tersedia pula fasilitas-fasilitas medis demi kelancaran penanganan pasien. Penanganan pasien dilakukan oleh dokter hewan dibantu para dokter hewan muda (sarjana kedokteran hewan).

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pengamatan tentang penyakit *Otitis externa* pada anjing yang diperiksakan di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya selama pelaksanaan praktek kerja lapangan dilakukan, maka permasalahan yang dapat dikemukakan adalah apa penyebab dari *Otitis externa* beserta cara pencegahannya.

BAB II

PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan tempat

Praktek kerja lapangan dilaksanakan pada tanggal 14 mei 2001 sampai dengan 25 mei 2001 di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, jalan Mulyorejo Surabaya.

2.2. Kegiatan

Selama praktek kerja lapangan berlangsung, mahasiswa berperan sebagai tenaga paramedis atau teknisi veteriner yang membantu dokter hewan dan dokter hewan muda dalam menangani pasien. Kegiatan PKL dimulai pukul 08.30 sampai dengan pukul 14.00, meskipun waktu penerimaan pasien hanya sampai pukul 11.00 dan 13.00, di atas jam-jam tersebut biasanya dilakukan operasi sehingga kegiatan RSH Pendidikan praktis berlangsung sampai sore hari.

Sebagai tenaga paramedis, mahasiswa melakukan pemeriksaan klinik pendahuluan, yaitu pemeriksaan temperatur rektal, frekuensi pulsus, dan pemeriksaan respirasi, serta penimbangan berat badan. Setelah itu, mahasiswa membantu para dokter hewan muda dalam mendapatkan informasi tentang riwayat kesehatan (anamnesis) selengkap-lengkapny dari pemilik anjing dan melakukan pengamatan terhadap pasien secara teliti. Pengamatan terhadap pasien tersebut diantaranya pengamatan kondisi umum, kulit dan bulu, membran mukosa, kelenjar limfa, muskuloskeletal, sistem sirkulasi, digesti, urogenital, dan saraf. Semua hasil

pengamatan dan keterangan tersebut dicatat pada kartu ambulator yang nantinya dievaluasi oleh dokter hewan untuk menentukan diagnosis dan terapinya.

Pasien setelah operasi atau yang memerlukan perawatan intensif akan direkomendasikan rawat inap oleh dokter hewan. Rumah Sakit Hewan Pendidikan juga melayani hewan sehat yang membutuhkan perawatan kesehatan seperti pemotongan kuku, pemberian telinga, pemeriksaan kebuntingan, dan vaksinasi.

BAB III

PEMBAHASAN

Otitis externa adalah peradangan telinga luar yang sering ditemukan pada anjing dan kucing. Kelainan ini sering terjadi pada anjing yang telinganya menggantung atau anjing yang memiliki bulu banyak dalam saluran telinganya (Dewa M., Drh., 1997). Meskipun penyakit ini tidak membahayakan jiwa hewan, tetapi bila diabaikan dapat menyebabkan komplikasi yang cukup serius.

3.1. Faktor dan penyebab dari *Otitis Externa*

3.1.1. Faktor predisposisi

Faktor predisposisi pada *Otitis externa* adalah kondisi atau tingkah laku yang dapat mengakibatkan masalah pada telinga, tetapi diri mereka sendiri sebenarnya bukan merupakan penyebab dari radang pada saluran telinga. Faktor-faktor inilah yang lebih mungkin membuat perkembangan *Otitis externa* pada hewan kesayangan (anjing).

~ Bentuk atau struktur pada telinga

Anjing Poodle secara anatomi mempunyai saluran telinga yang kecil, sempit, dan relatif berbulu lebat. Anjing Basset, Cocker spaniel mempunyai telinga menggantung yang dapat mengurangi sirkulasi udara yang masuk ke saluran telinga dan menahan kelembaban di dalamnya. (Johnny, 1995)

~ Kelembaban yang berlebihan.

Keadaan ini dapat disebabkan pengeringan yang tidak sempurna setelah anjing dimandikan, dan juga karena iklim yang memiliki kelembaban tinggi. (Danny W., 1995)

~ Efek perawatan yang salah.

Trauma saluran telinga pada saat pembersihan telinga yang salah, baik yang perlu maupun tidak perlu dilakukan, sehingga trauma tersebut dapat merusak lapisan mukosa saluran telinga. (James O., 1996)

3.1.2. Penyebab utama

Penyebab utama terjadinya *Otitis externa* pada anjing adalah :

~ Parasit.

Parasit yang sering ditemukan pada kasus *Otitis externa* adalah tungau (*Otodectes cynotis*, *Sarcoptes scabiei*, dan *Demodex canis*), kutu, pinjal. (Johnny D., 1995)

~ Penyakit hypersensitivitas.

Penyakit hypersensitivitas yang dapat menyebabkan *Otitis externa* meliputi atopy, alergi makanan, dan *contact allergy*. (Williams, 1997)

~ Benda asing.

Benda asing penyebab *Otitis externa* seperti *foxtails*, rambut, pasir dan debu yang berasal dari lingkungan di sekitar anjing. (Danny W., dkk, 1995)

3.1.3. Faktor lanjutan dari penyebab yang tidak pasti (*perpetuating factor*)

~ Infeksi bakteri.

Pada telinga anjing, bakteri yang paling sering menginfeksi adalah *Proteus* sp. dan *Pseudomonas* sp. (Williams, 1997).

~ Jamur (yeasts).

Jamur yang paling umum menyebabkan *otitis externa* adalah *Microsporum* spp., *Trichophyton* spp., *Aspergillus* spp., dan *Candida* spp. (Johnny D., 1995)

3.2. Pencegahan terhadap *Otitis Externa*

Untuk menghindari terjadinya *Otitis externa* pada anjing, ada beberapa cara pencegahan yang dapat dilakukan pemilik anjing, yaitu :

- ~ Kandang harus dalam keadaan bersih, kering, dan sanitasi diperketat. (Nugroho E., 1991)
- ~ Dua sampai tiga minggu sekali kandang disemprot dengan obat pengusir atau pembasmi lalat. (Nugroho E., 1991)
- ~ Alas kandang, dinding, dan sudut-sudut kandang dibasahi dengan larutan *notick*. (Nugroho E., 1991)
- ~ Bila lingkungan tempat anjing tinggal terdapat banyak kutu, caplak, pinjal, atau *mites*, sebaiknya di dalam saluran telinga ditaburkan bedak antikutu seminggu sekali. (Dharmojono, 1999)
- ~ Pembersihan telinga secara rutin oleh pemilik, untuk mengontrol penyakit dan mempertahankan telinga yang sehat. (Williams, 1997)
- ~ Pada anjing yang memiliki bulu lebat pada lubang telinga, harus dibersihkan dengan cara mencabut atau mencukur bulu tersebut secara periode. (Untung, 1994)
- ~ Bila terdapat benda asing, biji tumbuhan, bulu putus, dll. harus segera dikeluarkan dengan pinset non surgical. (Nugroho E., 1991)
- ~ Anjing yang diserang caplak dan kutu, seminggu sekali harus dimandikan. (Nugroho E., 1991)
- ~ Untuk mengurangi serangan kutu, waktu memandikan anjing bagian pangkal ekor, punggung, sekitar muka anjing agar lebih lama dibasahi dengan shampoo. (Nugroho E., 1991)
- ~ Untuk mencegah masuknya air ke dalam lubang telinga, sebelum memandikan anjing pasang kapas atau kain kasa kering pada telinga, setelah itu jangan lupa mengambilnya.

- ~ Setelah dimandikan, telinga anjing harus dibersihkan dengan kapas kering sehingga tidak ada air tertinggal dalam telinga. (Nugroho E., 1991)
- ~ Anjing yang bertelinga panjang dan menggantung, misalnya Cocker spaniel, sebaiknya di buatkan tempat makan dan tempat minum khusus, sehingga telinganya tidak tercelup pada kuah atau air minum waktu anjing itu makan atau minum. (Nugroho E., 1991)
- ~ Bila gatal karena alergi, makanan segera diganti dengan makanan yang lebih baik dan tidak menimbulkan alergi. (Nugroho E., 1991)
- ~ Bila sedang berolahraga di luar atau halaman rumah, hewan dipakaikan *Elizabeth collar*. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah masuknya *foxtails* ke dalam lubang telinga. (Dharmojono, 1999)

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

- ~ Penyakit *Otitis externa* paling sering disebabkan kurangnya pengetahuan dari pemilik dalam memelihara anjing, baik mengenai tata laksana pemeliharaan, pemberian makanan yang cukup nutrisi, serta penyakit dan pengobatannya.
- ~ *Otitis externa* sering terjadi pada anjing yang memiliki telinga yang menggantung atau berbulu banyak pada saluran telinganya. Dan terlebih lagi bila pemilik kurang memperhatikan kesehatan telinga anjing tersebut, anjing akan mudah terserang penyakit ini.
- ~ *Otitis externa* sering juga terjadi karena lingkungan yang kurang diperhatikan, misalnya tempat makan dan minum anjing, kandang, dan lingkungan sekitar anjing.

4.2. Saran

Untuk menghindari penyakit *Otitis externa* ini, maka sebaiknya dokter hewan memberi pengetahuan yang cukup tentang pentingnya kesehatan telinga kepada pemilik anjing, terutama pada anjing yang memiliki telinga menggantung atau berbulu banyak. Dan perlu juga pemilik mengetahui bagaimana cara membersihkan telinga anjing yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa Made Ngurah Dharma, Anak Agung Gede Putra. 1997. *Penyidikan Penyakit Hewan*. CV Bali Media Adhikarsa, Denpasar .
- Dharmojono. 1999. *P3K Anjing dan Kucing*. PT Penebar Swadaya. Jakarta : 58
- Hoskins, J.D. 1995. *Veterinary Pediatrics : Dogs and Cats From Birth To Six Months*. W.B. Saunders Company. Philadelphia : 287-288.
- Lorenz, Cornelius, Ferguson. *Small Animal Medical Therapeutics*. J.B. Lippincott Company. Philadelphia 19105 : 67-68.
- Noxon, J.O. 1996. *Otitis Externa*.
- Nugroho E., Whendrato I. 1991. *Penyakit-penyakit Anjing dan Pengobatannya*. Eka Offset. Semarang : 19, 23, 137.
- Scott, D.W., Miller Jr., W.H., Griffin, C.E. 1995. *Small Animal Dermatology*. W.B. Saunders Company. Pennsylvania : 971-977.
- Smith, H.A., Jones, T.C., Hunt, R.D. 1972. *Veterinary Pathology*. Bailliere Tindall. London. 4th ed. : 1724-1726.
- Williams , Wilkins. 1997. *The Five Minute Veterinary Consult : Canine and Feline*. A Waverly Company. Philadelphia : 894-895.
- Untung, Onny. 1994. *Merawat dan Melatih Anjing*. Penebar Swadaya. Jakarta.



Afghan Hound



Basset Hound



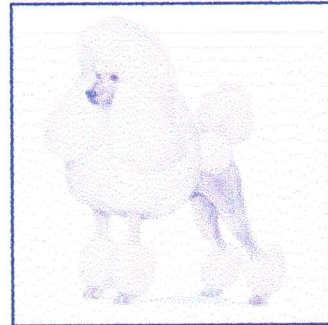
Terrier



Cocker Spaniel



Pekingese



Poodle



Shihtzu



Dachshund

Gambar 1 : Anjing yang memiliki telinga menggantung atau banyak bulu pada saluran telinganya. (Sumber : Internet)

Lampiran 1 :

Temperatur rektal, frekuensi pulsus, dan frekuensi respirasi normal anjing dalam keadaan istirahat.

	Anjing Besar	Anjing Kecil
Temperatur rektal (°C)	37,5 - 39	37,5 - 39
Frekuensi pulsus (per menit)	60 - 80	80 - 120
Frekuensi respirasi (per menit)	15 - 30	15 - 30